

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong di Kelurahan Pekalipan Kota Cirebon dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tradisi tahlilan memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat Desa Buntet. Dengan Tawassul, surah *Al-Fatihah*, Kalimat tahlil, tasbih, shalawat, surah *An-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Naas*, *Al-Baqarah*, Ayat kursi, dan doa-doa khusus. Tradisi ini menjadi bentuk penghormatan dan doa untuk arwah yang telah meninggal. Sejarah tahlilan yang berakar dari zaman Nabi Muhammad SAW menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan identitas keagamaan. Tradisi tahlilan memiliki makna mendalam sebagai ritual keagamaan dalam Islam. Responden sepakat bahwa tradisi ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan amal jariyah.
2. Keadaan sosial keagamaan yang kuat di Desa Buntet mencerminkan ketahanan budaya dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan tadarus Al-Quran mencerminkan penghayatan nilai-nilai agama yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tradisi tahlilan memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial dan ukhuwah islamiyah di masyarakat Desa Buntet. Kehadiran dalam acara tahlilan menciptakan rasa solidaritas, saling menghormati, dan kebersamaan yang mendalam. Tradisi tahlilan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Dengan terlibat dalam tradisi ini, generasi muda dapat belajar tentang kehidupan sesudah kematian, serta mengerti pentingnya memelihara nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi tahlilan memiliki potensi besar dalam memperkuat ukhuwah islamiyah.

Partisipasi aktif dalam tradisi ini menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat di antara masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi tahlilan serta memperkuat nilai sosial keagamaan dalam masyarakat Desa Buntet:

1. Pengenalan Nilai-Nilai Keagamaan

Diperlukan upaya yang lebih aktif dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Selain melalui tradisi tahlilan, pengajian dan program pendidikan keagamaan dapat diadakan secara rutin untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

2. Penguatan Partisipasi Masyarakat

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam tradisi tahlilan dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan acara yang lebih menarik dan inklusif, serta memberikan peran aktif kepada berbagai kelompok usia.

3. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi

Memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup pesan atau media sosial untuk memberitahu masyarakat tentang pelaksanaan tradisi tahlilan dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini akan membantu dalam menginformasikan acara secara lebih efektif.

4. Pengenalan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan

Selain mengedepankan nilai-nilai keagamaan, juga penting untuk mengajarkan nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, solidaritas, dan gotong-royong. Ini dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

5. Kerjasama Antar Lembaga

Kerjasama antara lembaga keagamaan, komunitas, dan pemerintah desa dapat ditingkatkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih beragam dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, tradisi tahlilan dan nilai sosial keagamaan di masyarakat Desa Buntet dapat terus dilestarikan dan mengalami perkembangan yang positif. Hal ini akan berdampak positif pada kehidupan keagamaan dan hubungan sosial dalam masyarakat, serta menjaga warisan budaya dan spiritual yang berharga.

